Qalam lil Athfal
Volume IV Edisi II Tahun 2026

Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Pra Skrining Pada Usia 5-6 Tahun Di TK IT Imam Syafii

Widia Lestari[1)], Bukhari Is[2)], Taufiq Hidayat Siregar[3)]
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu – Sumatera Utara
e-mail: sahbuki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan anak melalui kegiatan praskrining di TK IT Imam Syafii. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemantauan perkembangan anak usia dini sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan serta mendeteksi kemungkinan adanya keterlambatan sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan subjek menggunakan *total sampling* dengan jumlah 43 anak di TK IT Imam Syafii. Pengumpulan data dilakukan melalui tes observasi yang diarahkan oleh peneliti kepada setiap anak. Instrumen praskrining terdiri atas 10 butir kegiatan atau tugas sederhana yang harus dilakukan anak sesuai dengan instruksi peneliti. Penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan anak dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan, dengan memperhatikan respons dan pencapaian masing-masing anak selama proses observasi. Aspek perkembangan yang diamati meliputi perkembangan kognitif, motorik, bahasa, dan seni. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan setiap kegiatan praskrining. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan anak-anak di TK IT Imam Syafii memperlihatkan perkembangan yang baik pada berbagai aspek yang diamati. Anak menunjukkan kemampuan dalam mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, mengembangkan keterampilan gerak, berkomunikasi, serta mengekspresikan kreativitas melalui kegiatan seni. Kegiatan praskrining memberikan gambaran awal mengenai capaian perkembangan anak dan dapat digunakan sebagai langkah identifikasi dini terhadap kemungkinan adanya hambatan perkembangan. Dengan demikian, praskrining memiliki peran penting sebagai upaya pemantauan perkembangan anak usia dini sehingga pendidik dan orang tua dapat memberikan stimulasi serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan masing-masing anak.

Kata Kunci: Praskrining; Perkembangan Anak; Anak Usia Dini; Deteksi Dini; Aspek Perkembangan.

Abstract

This study aims to describe children's development through pre-screening activities at TK IT Imam Syafii. This research is motivated by the importance of monitoring early childhood development to identify developmental achievements and detect potential developmental delays at an early stage. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were selected using a total sampling technique, involving 43 children at TK IT Imam Syafii. Data were collected through observational tests administered by the researcher to each child. The pre-screening instrument consisted of 10 simple tasks or activities that children were required to perform according to the researcher's instructions. The assessment was based on the children's ability to complete each assigned task, taking into account their responses and individual achievements throughout the observation process. The developmental aspects examined included cognitive, motor, language, and artistic development. The collected data were analyzed descriptively based on observations of the children's abilities to complete each pre-screening activity. The findings indicate that, overall, the children at TK IT Imam Syafii demonstrated good development across the observed aspects. The children showed the ability to follow instructions, complete tasks, develop motor skills, communicate, and express their creativity through artistic activities. Pre-screening activities provide an initial overview of children's developmental achievements and can serve as an early identification measure for potential developmental difficulties. Therefore, pre-screening plays an important role in monitoring early childhood development, enabling teachers and parents to provide appropriate stimulation and guidance according to each child's individual needs and developmental stage.

Keywords: Pre-Screening; Child Development; Early Childhood; Early Detection; Developmental Aspects.

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal penting yang merupakan kebutuhan hidup. Oleh sebab itu manusia dapat menyesuaikan bersama orang lain, baik dengan lingkungan sekitar atau lingkungan luas. Pada sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwasanya "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah" "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Untuk anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[1]

Pendidikan Islam yang di ajarkan oleh nabi Muhammad ﷺ menekankan pentingnya kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak. Pendidikan islam tidak hanya tentang pengajaran agama formal, tetapi juga tentang bagaimana berinteraksi, bercanda dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak. Sikap mulia ini terlihat jelas dalam kisah beliau ﷺ dengan seorang anak kecil bernama Abu Umair. Berikut adalah hadist yang menjelaskan tentang kisah Abu Umair

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ قَالَ أَحْسِبُهُ قَالَ – كَانَ فَطِيمًا – قَالَ – فَكَانَ إِذَا جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَآهُ قَالَ :أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ . قَالَ نُغَرٌ كَانَ يَلْعَبُ بِهِ

Artinya : "Rasulullah adalah manusia yang paling bagus akhlaknya. Aku (Annas) mempunyai seorang saudara laki-laki yang di kenal dengan kunyah Abu Umair. Pada saat itu aku mengira dia masih dalam masa menyusui (kurang dari 2 tahun). Apabila Rasulullah ﷺ datang biasa dia melihatnya. Kemudia beliau ﷺ berkata "wahai Abu Umair, ada apa dengan Nughair" Annas berkata, "Nughair adalah burung kecil yang biasa bermain dengan Abu Umair".[2]

Para ulama menggali banyak faedah dari hadits yang sangat ringkas ini dengan sebab kecerdasan yang Allah Ta'ala anugerahkan kepada mereka *rahimahumullah*. Bahkan di antara mereka ada yang dapat mengambil 60 faidah dari hadits ini dengan mengumpulkan berbagai jalur periwayatannya. Ulama tersebut adalah Abul Abbas Ahmad bin Abu Ahmad atau yang terkenal dengan sebutan Ibnu Al-Qash Asy-Syafi'i *rahimahullah.* Berikut ini kami cantumkan beberapa faidah yang terkait dengan *parenting* (pendidikan anak).

1. Bolehnya bercanda dengan anak kecil, demikian pula boleh jika sering dilakukan. Ini merupakan sunnah Nabi ﷺ dan bukan hanya sekedar rukhshoh (keringanan) karena ada faktor yang memberatkan.
2. Bolehnya bermain dengan anak yang belum *tamyiz* (belum bisa membedakan baik dan buruk atau sekitar usia di bawah 7 tahun).
3. Bolehnya mengunjungi anak kecil dalam rangka ingin bermain-main dengannya.
4. Disyari'atkannya berbicara, berkomunikasi dengan orang lain sesuai tingkat pengetahuan dan keilmuan mereka.
5. Bolehnya bertanya kepada anak walaupun tidak bermaksud mendapatkan jawaban. Artinya pertanyaan yang hanya sekedar untuk menghibur dan menyenangkan hatinya.

Masa perkembangan Anak Usia Dini selalu dikatakan dengan istilah

[1] Soybatul Aslamiah Ritonga, 2021, *Implementasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di PAUD Miftahul Ilmi Desa Tebing Linggahara*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, Edisi 2, Hlm. 71.

[2] Al-Bukhari, Shahih Al Bukhari, hlm. 1314

ISSN 2962-8881

"*golden age*" atau masa keemasan. pada masa ini hampir semua anah mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. "perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda". Stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. apabila anak di berikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.[3]

Pertumbuhan mengacu pada peningkatan fisik dalam beberapa kuantitas dari waktu ke waktu. Ini termasuk perubahan dalam hal tinggi badan, berat badan, proporsi tubuh dan penampilan fisik secara umum. Pertumbuhan merupakan sebagai perubahan kuantitatif. Sementara pertumbuhan merupakan proses peningkatan jumlah dan ukuran sel saat mereka membelah dan mensintesis protein baru, menghasilkan peningkatan ukuran dan berat seluruh atau sebagian tubuh. Hurlock telah mendefinisikan pertumbuhan dalam jurnal Esme Anggeriyane sebagai "perubahan dalam ukuran, secara proporsional, hilangnya fitur lama dan perolehan yang baru". Pertumbuhan mengacu pada perubahan struktural dan fisiologis.[4]

Anak merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Anak merupakan sumberdaya manusia bagi pembangunan suatu bangsa, penentu masa depan dan penerus generasi keluarga sekaligus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus dalam kondisi yang sehat. Upaya-upaya untuk menciptakan generasi yang sehat perlu diperhatikan terutama pada masa keemasan (*golden period*) yang terjadi pada usia 0-6 tahun. Oleh karena itu perlu dilakukan proses deteksi dan stimulasi tumbuh kembang demi terciptanya generasi penerus yang berkualitas yang mampu tumbuh dan berkembang baik secara fisik, emosional, maupun sosial.[5]

Ada juga istilah yang menyebutkan sebagai jendela kesempatan atau *window of opportunity* dan masa kritis atau *critical period*. Pada setiap kelainan ataupun penyimpangan meskipun itu sifatnya kecil. Namun apabila tidak terdeteksi secara dini atau bahkan tidak segera ditangani dengan baik, hal ini tentu dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari.[6]

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) atau pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.[7] Sedangkan menurut bahasa analisis adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dalam menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitian kepustakaan). Analisis adalah proses penyelidikan atau proses mencari tahu terhadap suatu kejadian agar dapat diketahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang

[3] Bukhari Is, Dkk, 2022, '*Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di Ra Al Jamiyatul Washliyah Kampung Padang'*, Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, Vol. 6, Edisi 2, Hlm. 83

[4] Esme Anggeriyane, Dkk, 2022, *Tumbuh Kembang Anak*, PT Global Eksekutif Teknologi, PadangSumatera Barat, Hln. 12.

[5] Dewi Eko Wati, 2017, *Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak*, Jurnal VARIDIKA, Vol. 28, Edisi. 2 , Hlm. 133.

[6] Siti Haryani, dKK, 2020, *Efektifitas Terapi Psikoedukasi Terhadap Peningkatan Tumbuh Kembang Anak*, *(Jkg)* Jurnal Keperawatan Global, Vol. 5, No. 1, Hlm. 31.

[7] KBBI, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat,* Penerbit PT Granmedia Pustaka Utama, Jakarta, Hlm. 59

ISSN 2962-8881

tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian atau pengolahan data. Analisis merupakan inti dari metode ilmiah dan sangat penting dalam pengembangan pengetahuan baru.

Menurut Muliana Khoironi Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan. Ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.[8]

Menurut Hartati dalam jurnal Norhanisa "Perkembangan anak merupakan landasan penting sebagai dasar bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Guru perlu melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu. Proses ini dikenal dengan istilah penilaian yang merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak usia dini".[9]

Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.[10] Lebih lanjut lagi menurut Mulyadi dalam jurnal Trivana, dkk Perkembangan anak usia dini saat ini perlu adanya suatu pendampingan dari orang tua. Dalam tumbuh kembang anak hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan masa emas atau "*golden age*" dimana pada masa ini anak dalam proses tumbuh kembangnya berjalan secara cepat.[11]

Menurut Venna Kurniasari anak usia dini merupakan satu bagian dari keluarga yang kehidupannya menjadi tanggung jawab keluarga. Aristoteles dalam jurnal Trivana mengungkapkan bahwa "anak adalah umur 0-7 tahun masa kecil 7-14 tahun masa kanak-kanak. Anak prasekolah lazim dikenal dengan istilah "anak usia dini *(early childhoock)* adalah anak yang berkisar antara 0-6 tahun".[12] Sedangkan, menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14. Menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[13]

Pada masa ini anak dapat ditarik keluar dan kedalam dunia. Pertama

[8] Mulianah Khaironi, 2020, *Konsep Perkembangan Anak Usia Din*i, Early Childhood Islamic Education Journal, Vol. 3. No. 1, Hlm. 1.

[9] Norhanisa, 2020, *Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak USia Dini RA Nurul Hikmah Palangka Raya Skripsi*, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, Hlm. 16.

[10] Undang-undang Republik Indonsia nomor 20, 2020, *Undang-Undang Sisdiknas*, sekretariat Negara, Jakarta, Hlm. 5.

[11] Trivina, dkk, 2024, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, CV. Eureka Media Aksara, Bonjongsari Rampang, Hlm. 47.

[12] 'Undang-Undang RI'.

[13] *Venna Kurniasari, 2020, 'Upaya Meningkatkan Lima Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Di Ra Al - Hidayah, Desa Magelung, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal*, Hlm. 26.

ISSN 2962-8881

berjuang untuk otonomi dan mengontrol diri mereka sendiri. Kemudian bahasa, kognitif, motor dan keterampilan sosial untuk mengumpulkan informasi tentang dunia. Jika sukses mengumpulkan informasi mereka dapat menemukan cara baru dalam berpikir yang lebih sehat, membuat keputusan dan memecahkan masalah.[14]

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, "pra skrining" dalam konteks tumbuh kembang anak mengacu pada Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yaitu sebuah alat untuk mendeteksi dini kemungkinan adanya penyimpangan perkembangan anak usia 0-6 tahun. KPSP digunakan untuk mengetahui apakah perkembangan anak (motorik kasar, halus, bicara/bahasa, dan sosialisasi/kemandirian) normal atau ada kelainan, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan intervensi yang sesuai. KPSP adalah instrumen sederhana yang bertujuan untuk mendeteksi dini adanya gangguan atau penyimpangan perkembangan anak. KPSP merupakan alat yang disusun bersama antara Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Departemen Kesehatan RI (kini Kemenkes).[15]

Menurut Wulandari dalam artikel jurnal, skrining prakonsepsi adalah suatu upaya untuk mengurangi risiko dan mempromosikan gaya hidup sehat bagi calon pengantin, yang mencakup pemeriksaan fisik, laboratorium, imunisasi Tetanus Toxoid, suplementasi gizi, serta konsultasi kesehatan dan psikologi untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat. Pra skrining adalah proses awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal gangguan perkembangan anak secara cepat dan efisien. Tujuannya adalah untuk mendeteksi dini adanya penyimpangan dalam perkembangan anak di usia 0-6 tahun.[16]

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara universal dalam kaitannya dengan jenis dan berujung pada desain atau kerangka penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Demikian pula halnya cara pengukuran dan pengujian, hasil uji hipotesis, analisis data dan tabel atau skema, serta data statistika lainnya selalu perlu di uraikan dengan jelas melalui uraian kata-kata.[17] Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, eksplorasi merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas karena tepat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Selain itu perkembangan pada anak usia dini juga menjadi alasan utama penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena harus dibahas secara mendalam.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan 2 orang atau lebih yang berfungsi untuk mendapatkan informasi dari narasumber.

[14] Bukhari Iskandar, Dkk, 2020, *Mata Kuliah Bimbingan Dan Konseling Di Pendidikan Guru Paud/TK/RA Dan SD/MI*. CV. Manhaji Medan, Medan, Hlm. 59.

[15] Kementerian Kesehatan RI, 2022, *'Buku Bagan Sdidtk'*, Kementrian Kesehatan RI.

[16] Wulandari, dan Prasetyo, 2023, Perkembangan Pada Anak Usia Dini, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 10 No 2.

[17] Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press,Hlm. 43<https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false>.

ISSN 2962-8881

Menurut Wood dalam jurnal Amitha Shofiani Dev, dkk menggambarkan wawancara sebagai suatu interaksi komunikasi yang menekankan pada proses tanya jawab.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat objek secara langsung. Menurut Yusa dalam jurnal Putri Adinda Pratiwi, dkk Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan.[18]

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan informasi dalam bentuk foto, gambar, tulisan atau vidio. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa Metode dokumentasi adalah "mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya".[19]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Labuhanbatu berasal dari sebuah tempat pendaratan kapal yang terbuat dari batu beton yang dibangun Belanda di Sei Rakyat, tepatnya di kecamatan panai tenga, dan kemudian berkembang menjadi pelabuhan yang disebut "Pelabuhanbatu" yang kemudian disingkat menjadi Labuhanbatu. Kabupaten Labuhanbatu adalah sebuah kabupaten yang terletak di ujung Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan ibukota Rantau Prapat. Wilayah ini terkenal dengan perkebunan kelapa sawit dan karetnya. Secara geografis, Kabupaten Labuhanbatu dilalui oleh tiga sungai besar: Sungai Bilah, Sungai Kualuh, dan Sungai Barumun. Memiliki luas wilaya 2.156 km² dengan jumlah penduduk 511.704 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Jumlah total sekolah di Kabupaten Labuhanbatu, termasuk SD, SMP, dan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), adalah 378. Untuk SD Negeri saja, terdapat 179 unit. Selain itu, terdapat juga 28 SMP Negeri di kabupaten ini dan memiliki 6 perguruan tinggi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian kemampuan motorik halus peserta didik kebanyakan masih dalam tahap mulai berkembang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang di lakukan oleh peneliti di TK IT Imam Syafii dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak di TK IT Imam Syafii berdasarkan hasil penelitian ada 2 yaitu :
   a. faktor internal seperti genetik, kesehatan fisik, kesehatan mental, tempramen, memainkan peran penting dalam membentuk karakteristik dan kemampuan anak.
   b. serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan yang di terima dan sosialisasi denganteman sebaya juga berkontribusi siknifikan, nilai –nilai budaya dan kondisi sosial-ekonomi di masyarakat mempengaruhi cara anak belajar dan beradaptasi
2. Hasil analisis perkembangan anak usia dini menunjukkan bahwa
   a. Perkembangan Kognitif di TK IT Imam Syafii bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa

[18] Putri Adinda Pratiwi, Dkk, 2024, *Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL*, Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, Vol. 2.No. 1, Hlm. 135, doi:https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877.

[19] Suharsimi Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,* Rineka Cipta, Jakarta, Hlm. 149

ISSN 2962-8881

semua anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, dengan 100% anak menunjukkan kemampuan kognitif yang tinggi

b. Hasil Observasi di TK IT Imam Syafii pada motorik kasar anak berkembang dengan baik. Rata-rata kemampuan motorik kasar mencapai 94%, menandakan perkembangan yang sangat baik.

c. Hasil observasi di TK IT Imam Syafii menunjukkan hasil 100% anak mampu menggunakan pakaian sendiri dan memegang pensil dengan baik.

d. Analisis perkembangan bahasa anak menunjukkan rata-rata kemampuan mencapai 99% menandakan perkembangan yang sangat baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif

peneliti memberi saran sebaga berikut :

1. Pihak sekolah hendaknya mengadakan program pelatihan bagi guru untuk memahami prs skrining perkembagan pada anak. Agar guru dapat mengerti dan mengamati tentang perkembangan pada anak.
2. Pihak sekolah hendaknya melakukan parenting bersama orangtua murid dan mengundang ahli untuk mengedukasi orangtua tentang pentingnya pra skrining pada anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Bukhari Iskandar, dkk, *Mata Kuliah Bimbingan Dan Konseling Di Pendidikan Guru Paud/TK/RA Dan SD/MI* (Medan: CV. Manhaji Medan, 2020)

Dewi Eko Wati, 'Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak', *Jurnal VARIDIKA*, Vol. 28.Edisi. 2 (2017), Hlm. 134 <https://doi.org/10.23917/varidika.v28i2.3028>

Esme Anggeriyane, Dkk, *Tumbuh Kembang Anak*, ed. by M.Si Mila Sari, pertama (Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022)

Is, Bukhari, Dkk, 'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di Ra Al Jamiyatul Washliyah Kampung Padang', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 2022, Hlm. 83 <https://doi.org/10.58822/tbq.v6i2.93>

Kementerian Kesehatan RI, 'Buku Bagan Sdidtk', *Kementrian Kesehatan RI*, 2022

Khaironi Mulianah, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, Vol. 3.No. 1 (2020), Hlm. 1 <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

Kurniasari, Venna, 'Upaya Meningkatkan Lima Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Melempar Dan Menangkap Bola Di Ra Al - Hidayah, Desa Magelung, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal', 2020, Hlm. 26

Norhanisa, 'Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak USia Dini RA Nurul Hikmah Palangka Raya Skripsi', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, Hlm. 16

Putri Adinda Pratiwi, dkk, 'Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif

ISSN 2962-8881

Menurut Pra-Pengajar EFL', *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol. 2.No. 1 (2024), Hlm. 135 <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>

Rappang, Bupati Sidenreng, and Provinsi Sulawesi Selatan, 'Undang-Undang RI', 2020, Hlm. 5

Ritonga, Soybatul Aslamiah, 'Implementasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di PAUD Miftahul Ilmi Desa Tebing Linggahara', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5.Edisi 2 (2021), Hlm. 71

Siti Haryani, dKK, 'Efektifitas Terapi Psikoedukasi Terhadap Peningkatan Tumbuh Kembang Anak', *(Jkg) Jurnal Keperawatan Global*, Vol. 5.No. 1 (2020), Hlm.31 <https://doi.org/10.37341/jkg.v5i1.84>

Trivina, Dkk, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini* (Bonjongsari Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA, 2024)

Wulandari, Cheni Eka Putri, Sugiatno Sugiatno, and Siswanto Siswanto, 'Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja', *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5.2 (2020), 221 <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021)

ISSN 2962-8881